

## **Mensyiarkan Program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an Melalui Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Ancaran Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan**

**Mualim\*<sup>1</sup>, Dina Madinah<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Husnul Khotimah (STISHK)  
Kuningan

**ABSTRACT:** Tahfidz and Tahsin are part of the method in studying the Qur'an. In learning especially memorizing the Qur'an, we need a method that is easy to use by the community. One of them is to use the tahfidz and tahsin methods. The implementation of the online Tahfidz and Tahsin programs is more aimed at children in Ancaran Village, Kuningan District, Kuningan Regency, West Java. The results show that the implementation of the online Tahfidz and Tahsin programs can help improve memorization and improve the participants' reading of the Qur'an.

**Keywords:** Tahfidz, Tahsin, Community Service

**ABSTRAK:** Tahfidz dan Tahsin merupakan bagian dari metode dalam mempelajari Al Qur'an. Dalam mempelajari terlebih menghafal Al Qur'an, diperlukan sebuah metode yang mudah digunakan oleh masyarakat. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode tahfidz dan tahsin. Pelaksanaan program Tahfidz dan Tahsin online ini lebih ditujukan untuk anak-anak yang ada di Desa Ancaran Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Hasil menunjukkan pelaksanaan program Tahfidz dan Tahsin online ini dapat membantu meningkatkan hapalan serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an para peserta.

**Kata Kunci:** Tahfidz, Tahsin, Pengabdian kepada Masyarakat

*Submitted: 09-06-2022; Revised: 13-06-2022; Accepted: 21-06-2022*

\*Corresponding Author : [madinah.stishk@gmail.com](mailto:madinah.stishk@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an merupakan kitab suci sekaligus dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi umat Islam. Setiap umat Islam memiliki kewajiban untuk mempelajarinya. Hal ini dikarenakan agar supaya mereka dapat mengetahui setiap perintah serta larangan dan dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari. Oleh karena pentingnya peranan Al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia (khususnya umat Muslim), maka penting bagi setiap muslim lainnya untuk turut mengajarkan Al-Qur'an, baik melalui membaca, menulis, dan menghafal (Awwaliyah, 2015).

Menghafal Al-Qur'an (tahfidz Al-Qur'an) merupakan bentuk interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an yang sudah diterapkan secara turun-menurun sejak diturunkan kepada nabi Muhammad hingga zaman sekarang dan sampai masa yang akan datang. Umat Islam diberikan kemudahan oleh Allah dalam menghafal Al-Qur'an baik yang berasal dari Arab maupun non Arab, baik yang mengerti atau tidak mengerti arti dari kata-kata Al-Qur'an (Aida, 2017).

Aktivitas tahfidz Al-Qur'an hingga saat ini masih tetap berlangsung. Bahkan sudah banyak pula lembaga-lembaga yang khusus dalam melakukan program Tahfidz dan Tahsin di Indonesia. Tidak hanya dalam lingkup nasional, tetapi di berbagai belahan dunia, pusat pendidikan keislaman sudah memiliki kegiatan utama yang berkaitan dengan Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an. Adanya program tersebut, yang kini juga mulai disemarakkan oleh masyarakat muslim yang ada di Indonesia (Nadia, dkk., 2020). Oleh karenanya, program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an menjadi program unggulan pengabdian kepada masyarakat bagi salah satu pusat pendidikan keislaman yang ada di Indonesia, yakni Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Husnul Khotimah (STISHK) Kuningan, khususnya di Desa Ancaran Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Desa Ancaran berada di wilayah Kec. Kuningan, Kab. Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Desa Ancaran memiliki luas wilayah 177,028 Hektar. Desa Ancaran terbagi menjadi 5 (lima) Dusun, 6 (enam) RW, dan 34 (tiga puluh empat) RT. Adapun jumlah penduduk di Desa Ancaran keseluruhan yaitu 8.779 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 4.540 jiwa dan perempuan 4.239 jiwa. Dilihat dari pemanfaatan lahan, sebagian besar untuk pemukiman, sawah dan sisanya untuk berdagang. Sebagian besar penduduk di Desa Ancaran memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pedagang, selain itu ada buruh tani, PNS dan karyawan industri. Adapun dalam segi pendidikan di Desa Ancaran memiliki paud milik desa 1, dan paud milik yayasan 4, Sekolah Dasar dibagi menjadi 3 dan MI milik yayasan 1, serta SLTP ada 1 yang berdekatan dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD). Selain itu juga di Desa Ancaran memiliki kantor pelayanan publik yang terdiri dari Kantor kepala Desa, Posyandu, gedung serbaguna, dan masjid. Adapun kantor pelayanan publik milik dinas yang berada di wilayah Desa Ancaran yaitu Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD), Pengadilan Agama, UPTD Metrologi Legal dan Dishut Wilayah III Jabar, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil), Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DPPKB), Kantor DPRD Kab. Kuningan, Kantor Kepolisian Kab. Kuningan, PDAM Tirta Kemuning (Profil Desa Ancaran, 2016).

Penduduk Desa Ancaran adalah penduduk yang sangat menjunjung tinggi nilai agama Islam, oleh karenanya disebut dengan kampung santri karena kebanyakan anak-anak yang baru lulus SD maupun lulus SMA lebih tertarik melanjutkan ke pesantren daripada ke perguruan tinggi. Adapun hal yang antik di Desa Ancaran

meskipun berada di lingkungan kota, yaitu tidak akan menemukan Speaker terkait ibadah keagamaan seperti adzan, hanya dapat mengumandangkan bedug pertanda adzan (Profil Desa Ancaran, 2022) Oleh karenanya, program Tahfidz dan Tahsin yang dilakukan melalui pengabdian kepada masyarakat di Desa Ancaran tersebut adalah program yang tepat sebagai penunjang untuk penyebutan Kampung Santri bagi desa itu sendiri.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia*

Tradisi tahfidz Al-Qur'an di Indonesia dapat dikatakan berawal dari alumni Timur Tengah yang sedang menuntut ilmu di Timur Tengah. Seiring dengan perkembangan zaman, kegiatan tahfidz Al-Qur'an pun semakin berkembang pula. Banyak para ulama yang melakukan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, tidak terkecuali para ulama Indonesia itu sendiri, di antaranya Kyai Haji Munawwir (Krapyak), Kyai Haji Munawwar (Gresik), dan Kyai Haji Sa'id Ismail (Madura) (Ali, 2015). Pada pelaksanaannya, terdapat beberapa cara atau metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Menurut hasil laporan pelatihan Badan Pengembangan Depag Indonesia, terdapat tiga metode atau cara yang diadopsi oleh lembaga tahfidz Al-Qur'an di Indonesia, di antaranya adalah sebagai berikut (Ahmad, 2007). *Ngeloh/Saba'/Nyetor*, adalah membaca ayat Al-Qur'an yang telah dihafal sesuai dengan seberapa banyak kesepakatan ayat yang akan disetorkan kepada guru atau kyainya. *Murajaah*, adalah mengulang hafalan sebelumnya yang telah disetorkan kepada guru atau kyai. Umumnya  $\frac{1}{4}$  juz dan 1 juz yang telah dihafalkan sebelumnya atau bisa lebih sebatas halaman terakhir yang telah dihafal. *Sima'an*, adalah kegiatan yang dilakukan secara berkelompok. Satu orang membaca dengan tanpa melihat Al-Qur'an sedangkan yang lainnya mendengarkan serta membenarkan jika ada bacaan yang keliru atau salah.

Berdasarkan pada pemaparan tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa program tahfidz Al-Qur'an mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal tersebut ditandai dengan adanya metode yang dilakukan. Selain itu, berikut akan dipaparkan beberapa metode Tahfidz Al-Qur'an berdasarkan referensi lainnya. Beberapa metode tersebut di antaranya metode Thariqah Tsalsuli, metode Thariqah Jami', dan metode Thariqah Muqassam (Moh. Fathurrozi, 2019). Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut. Metode Thariqah Tsalsuli. Metode ini diawali dengan menghafal satu ayat pertama, setelah hafal kemudian dilanjutkan ke ayat kedua. Untuk bisa melanjutkan ke ayat ketiga dan berikutnya, maka harus mengulang hafalan dari ayat pertama, kedua, dan seterusnya hingga akhir ayat terakhir yang ditargetkan. Metode Thariqah Jam'i. Metode ini berbeda dengan metode sebelumnya. Metode ini diawali dengan menghafal per ayat hingga akhir ayat yang ditargetkan. Setelah sampai pada target hafalan, kemudian hafalan tersebut digabungkan dan diulang dari ayat awal yang dihafal hingga akhir ayat yang ditargetkan. Metode Thariqah Muqassam. Metode ini membagi bagian hafalannya sesuai dengan kelompok tema dan maknanya. Kemudian menuliskan hafalannya tersebut kedalam kertas dan memberi sub judul pada setiap bagian yang dihafalkan. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah dihafalkan secara kumulatif dan digabungkan.

Diciptakannya beragam metode dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an memberikan isyarat tersendiri bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang ada di

Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Tidak hanya terdapat di lembaga-lembaga tingkat pelajar saja, melainkan juga sudah mulai berkembang di tingkat sekolah-sekolah tinggi. Bahkan ada beberapa sekolah tinggi yang menjadikan Tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan di lembaga tersebut.

### ***Tahsin Al-Qur'an***

Tahsin dapat diartikan sebagai tata cara membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid dengan baik dan benar. Selain itu, tahsin dapat dimaknakan sebagai tajwid, yaitu perbaikan atau penyempurnaan. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa tahsin memiliki makna yang lebih luas. Hal ini dikarenakan, selain menerapkan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, dalam tahsin juga berusaha untuk memperindah bacaan dengan suara yang merdu. Oleh karena itu, dengan melakukan kegiatan tahsin maka di dalamnya juga mengandung pelajaran tajwid (Safrina dan Realita, 2015).

Dalam Tahsin, terdapat metode tartil. Adapun metode tartil itu sendiri berasal dari kata *raṭala* yang berarti serasi dan indah. Maksudnya yaitu mengucapkan kalimat dengan baik dan benar serasi disusun dengan rapi. Metode *at-Tartil* berasal dari inisiatif dari Tim pembina TPQ lembaga Ma'arif NU yang ada di Sidoarjo. Adanya metode ini dilatarbelakangi oleh keresahan yang dialami oleh ulama-ulama syuriah NU pada tahun 80-90 an tentang banyaknya buku panduan untuk belajar Al-Qur'an namun tidak dibarengi dengan keterampilan dari para ustadz dan ustadzah dalam mengoperasikan buku panduan tersebut (Rumainur, 2019).

Ulama NU yang dimaksud yaitu Ir. Imam Syafi'i yang pada saat itu menjabat sebagai ketua biro TPQ LP Ma'arif Cabang Sidoarjo yang juga dibantu oleh tim yaitu ustadz Fahrudin Sholih, Masykur Idris dan Suwarno H.B, untuk membuat buku panduan BTQ yang lebih mudah untuk dipelajari oleh para santrinya. Metode ini menggunakan cara yang praktis, sedikit demi sedikit dikenal dengan CBSA (cara belajar santri aktif) yaitu waspada pada bacaan yang salah serta menggunakan metode drill. Adapun macam-macam metode tahsin di antaranya, yaitu metode Ummi. Metode ini dinamakan metode ummi yang dinisbatkan pada nama ibu, dengan harapan para pembelajar akan senantiasa menghormati dan mengingat jasa ibu (Nadia, dkk., 2020).

## **METODOLOGI DAN PELAKSANAAN**

Kegiatan program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an dilaksanakan di Desa Ancaran Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan, yakni pada tanggal 27 Juli hingga 15 Agustus 2021. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini bermitra dengan lembaga-lembaga sekolah yang ada di desa tersebut. Kegiatan dilaksanakan secara online. Hal tersebut dikarenakan masih minimnya pertemuan yang dilakukan secara tatap muka pada saat itu. Kegiatan ini difokuskan pada beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

### **Tahap Persiapan dan Perencanaan**

Tahap persiapan dan perencanaan ini adalah dengan dibuatkannya grup Tahfidz dan Tahsin secara online. Memasukkan nomor-nomor peserta ke dalam grup, yang terdiri dari anak madrasah, pelajar, mahasiswa, dan lainnya. Dari satu grup tersebut kemudian dibagi menjadi dua kelompok yang nantinya akan dibina oleh musyrif dan musyrifah.

### **Tahap Pembukaan dan Pengarahan**

Tahap pembukaan dilakukan di pekan pertama. Pembukaan program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an di Desa Ancaran tersebut melalui zoom. Tahap pembukaan

ini sengaja dilakukan untuk menyepakati serta memberikan arahan bagi para peserta selama program tersebut berlangsung. Selain itu, para peserta juga diberikan pengarahan tentang adab dalam menghafal Al-Qur'an dan kemudian dilanjutkan dengan memberikan arahan tentang bagaimana teknis dalam setoran.

#### Tahap Pelaksanaan

Tahapan berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Untuk program setoran di sini, membuka setoran dari Senin-Jumat yakni pukul 16.00-21.00 WIB. Setoran tersebut dilakukan baik melalui *video call* maupun lewat *zoom meeting*. Setiap musyrif dan musyrifah setelah menerima setoran akan memberikan penjelasan terkait tahsin ketika peserta setoran. Program ini dilaksanakan dari tanggal 21 Juli - 15 Agustus 2021.

#### HASIL PENGABDIAN

Pelaksanaan program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an secara online, yakni dari tanggal 21 Juli - 15 Agustus 2021. Sebelum program tersebut dijalankan, tentunya harus mempersiapkan beberapa hal terlebih dahulu agar program bisa berjalan dengan semestinya. Adapun beberapa persiapannya adalah sebagai berikut:

##### **Membuat grup WA untuk pelaksanaan program Tahfidz dan Tahsin Online**

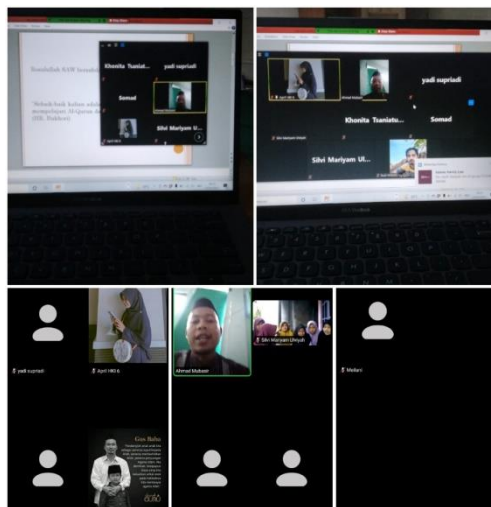
Menyiapkan musyrif dan musyrifah yang dijadikan sebagai penanggung jawab di setiap grup.

Menetapkan waktu setoran.

Menyiapkan media pembelajaran, yaitu alat yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Menentukan jadwal belajar melalui kesepakatan antara musyrif dan musyrifah serta para peserta.

Setelah dilakukan, banyak masyarakat Desa Ancaran Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan yang antusias untuk mengikuti program Tahfidz dan Tahsin ini. Meskipun dilakukan secara online dikarenakan pada musim pandemi, tetapi tidak mengurungkan semangat para peserta untuk mengikuti setiap proses pembelajaran Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an dengan baik.



Gambar 1. Pembukaan Program Tahfidz dan Tahsin secara Online



Gambar 1. Pelaksanaan Program Tahfidz dan Tahsin secara Online

Berdasarkan pada dokumentasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa para peserta yang merupakan masyarakat Desa Ancaran Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan mengikuti program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an yang diselenggarakan tersebut dengan serius. Para peserta juga terlihat merasa *enjoy* melakukannya. Dengan demikian, program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an melalui Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Ancaran dapat terselenggara dengan baik hingga selesai.

## PEMBAHASAN

Program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an yang dilakukan secara online dan menjadikan masyarakat Desa Ancaran Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan sebagai pesertanya, dilaksanakan selama masa pengabdian di desa tersebut dilakukan. Pada pelaksanaannya, program Tahfidz dan Tahsin terselenggara sesuai dengan perencanaan. Ada tahapan demi tahapan yang dilakukan. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

### Tahap Pembukaan dan Pengarahan

Tahap pertama dalam pelaksanaan program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an ini dilakukan pada tanggal 27 Juli 2021. Pelaksanaannya melalui *Zoom Meeting*. Tahap pertama ini ditujukan untuk membuka program sekaligus memberikan pengarahan terkait teknik setorannya. Pada tahap pembukaan dan pengarahan ini dihadiri oleh *stakeholder* yang terkait.

### Penyampaian Materi

Setelah melakukan tahap pembukaan dan pengarahan, tahap berikutnya adalah melakukan penyampaian materi. Penyampaian materi ini dilakukan sebagai pengantar sebelum pada pelaksanaan setoran hafalan itu sendiri. Tahap penyampaian materi ini dilakukan pada tanggal 28 Juli 2021. Pada tahap ini, disampaikan tentang adab-adab dalam menghafal Al-Qur'an. Harapannya, dapat dipraktikkan secara langsung oleh para peserta.

#### 1. Pelaksanaan Setoran Hafalan Al-Qur'an

Pelaksanaan setoran hafalan Al-Qur'an merupakan tahap inti dari program Tahfidz dan Tahsin yang diselenggarakan untuk masyarakat Desa Ancaran. Tidak hanya sekali atau dua kali setoran, melainkan

setoran hafalan yang dilakukan via *Zoom Meeting* ini dilakukan dari tanggal 29 Juli hingga 13 Agustus 2021. Ada dua cara yang dilakukan oleh musyrif dan musyrifah dalam menerima setoran hafalan Al-Qur'an dari para peserta, yakni melalui *Video Call* per peserta dan *Zoom Meeting*.

## 2. Pembagian E-Sertifikat

Tahapan terakhir dari program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an adalah dengan pembagian E-Sertifikat. E-Sertifikat ini dijadikan sebagai bentuk apresiasi yang diberikan untuk para peserta atas kesungguhan mereka dalam melakukan atau menjalankan tahap demi tahap program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an. Tahapan terakhir ini juga dijadikan sebagai bahan evaluasi atas pencapaian masing-masing peserta, baik dalam segi tahfidz atau hafalan maupun tahsin atau bacaannya.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an secara online ini, dapat disimpulkan bahwa para peserta yang merupakan masyarakat Desa Ancaran Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan mengalami peningkatan, baik dalam hafalan maupun dalam bacaan Al-Qur'annya. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui bacaan Al-Qur'an yang mereka setorkan dan bacakan.

## PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian tersebut, pada kesempatan ini terdapat beberapa saran yang peneliti ingin tuangkan dalam penelitian ini agar penelitian ke depannya lebih baik, yaitu diselenggarakannya program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an secara offline serta dengan menggunakan metode yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, diperlukan juga pengembangan motivasi di dalam setiap proses pembelajarannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta membantu demi kelancaran kegiatan program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an ini, khususnya kepada para peserta yaitu masyarakat Desa Ancaran Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penulis juga berharap bahwa dengan adanya program kegiatan ini dapat turut berkontribusi bagi masyarakat luas untuk lebih mensyiarkan Al-Qur'an melalui Tahfidz dan Tahsin.

## DAFTAR PUSTAKA

Awwaliyah Mursyida, dkk., (2015), "Metode Menghafal Al Qur'an di Masyarakat Muslim Indonesia", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 1, Jakarta: UIN Jakarta. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/j>

- [ournal-of-quranand hadith/article/view/2280](https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/alquran/article/view/2280). Diakses pada 17 Juni 2022.
- Aida Hidayah, (2017), “Metode Tahfidz Al-Qur’an untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur’an Cilik Mengguncang Dunia)”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 18, No. 1, Yogyakarta: UIN Suka. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/alquran/article/view/1503>. Diakses pada 17 Juni 2022.
- Nadia, dkk., (2020), “Efektivitas Tahfidh dan Tahsin Al-Qur’an pada Masyarakat di Indonesia”, *Islamic Insights Journal*, Vol. 02, No. 02. [https://www.researchgate.net/publication/348786985\\_Efektivitas\\_Tahfidh\\_dan\\_Tahsin\\_Al-Quran\\_pada\\_Masyarakat\\_di\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/348786985_Efektivitas_Tahfidh_dan_Tahsin_Al-Quran_pada_Masyarakat_di_Indonesia). Diakses pada 17 Juni 2022.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kuningan, (2016), Profil Desa Ancaran, *Website*, <https://desa-ancaran.kuningankab.go.id/>. Diakses pada 17 Juni 2022.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kuningan, (2022), Profil Desa Ancaran, *Website*, <https://desa-ancaran.kuningankab.go.id/>. Diakses pada 17 Juni 2022.
- Ali Romdhoni, (2015), “Tradisi Hafalan Qur’an di Masyarakat Muslim Indonesia”, *Journal of Qur’an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 1, Jakarta: UIN Jakarta. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/journal-of-quran-and-hadith/article/view/2280>. Diakses pada 17 Juni 2022.
- Ahmad Abdurrahman, (2007), “Pedoman Menghayati dan Menghafal Al-Qur’an, Jakarta: Hadi Press.
- Moh. Fathurrozi, (2019), “Ini Langkah dan Metode Menghafal Al-Qur’an yang Tepat”, *Artikel*. <https://islam.nu.or.id/>. Diakses pada 17 Juni 2022.
- Safrina dan Realita, (2015), “Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur’an Mahasiswa PAI)”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 5, No. 1, Aceh: UIN Ar Raniry. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/301>. Diakses pada 17 Juni 2022.
- Rumainur, (2019), “Efektivitas Metode at-Tartil dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur”, *Fenomena*, Vol. 11, No. 1, Samarinda: UIN Sultan Aji Muhammad Idris. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/fenomena/article/view/1403>. Diakses pada 17 Juni 2022.